

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Biasanya variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri atas angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Adapun data – data yang berupa angka dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Silalahi (2009), penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis yang jelas dan sistematis guna menarik kesimpulan dan pengujian secara saksama yang dapat digunakan sebagai replica oleh peneliti lainnya.

Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena – fenomena objektif, memaksimalkan objektivitas, desain penelitian yang menggunakan nominal, penggunaan pengolahan data statistik, serta bentuk eksperimen yang terkontrol (Lexy J.Moleong, 2011).

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan desain eksperimental tulin yang paling unggul dalam menghadirkan hubungan kausalitas antar variabel. Kekuatan desain ini

dibandingkan dengan desain eksperimental lainnya terletak pada penggunaan randomisasi manipulasi (Nahartyo, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental faktorial. Nahartyo (2013), menjelaskan bahwa desain faktorial adalah desain eksperimen yang mengakomodasi penelitian atas dua atau lebih variabel independen yang berpengaruh, baik pengaruh utama atau bukan, terhadap variabel dependen. Kelebihan metode ini yaitu digunakan dalam pelaksanaan eksperimen dengan dua atau lebih variabel independen (disebut faktor) dengan masing – masing faktor memiliki paling sedikit dua level.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (Sukmadinata, 2011). Populasi dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Peneliti beralasan dalam memilih populasi hanya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia agar terjaga kualitas penelitian dan homogenitasnya yaitu mahasiswa dengan tenggang waktu pengambilan mata kuliah yang sama atau setara.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sub kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi atau bagian kecil dari populasi (Malholtra, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian metode eksperimen ini menggunakan *purposive sampling*. Malhotra (2014) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dan

dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang akan ditentukan. Penelitian ini menggunakan sampel dari beberapa mahasiswa S1 Akuntansi semester 5 sampai dengan 8 yang telah mengambil mata kuliah audit di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Ada beberapa alasan penelitian ini menggunakan mahasiswa jurusan Akuntansi sebagai responden eksperimen skeptisisme profesional. Alasan yang pertama yaitu penelitian ini berfokus pada perbedaan sifat individu yang relatif stabil (Roberts & DelVecchio 2000). Kemudian mahasiswa semester akhir jurusan S1 Akuntansi walaupun kurang pengalaman audit, namun mereka memperoleh pengetahuan akademis yang cukup. Sehingga pengetahuan yang relevan harus dimiliki sampel mahasiswa tersebut untuk berpartisipasi secara produktif dan aktif pada saat pengujian sikap skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit.

#### **3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Matthew dhe Ross (2010) mendefinisikan data primer yaitu kumpulan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti sebagai pendukung instrumen dalam penelitiannya dalam bentuk suatu kuesioner atau wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu kuisisioner dan metode *brainstorming* dalam suatu tim audit. Pengumpulan data skeptisisme profesional secara individu dilakukan dengan teknik kuisisioner dan diukur dengan skala Hurtt (2010) dan penilaiannya dengan skala likert enam poin. Setelah diketahui tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional individu kemudian dibentuk

suatu tim audit untuk diuji dengan metode *brainstorming* terhadap analisis kasus audit kepada peserta responden.

Dalam teknik pengumpulan data dengan kuesioner, penulis menggunakan daftar *checklist* dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap orang sebagai objek penelitian. Daftar tersebut merupakan daftar *checklist* yang diamati dan mengindikasikan ada atau benar atau sebaliknya terkait pengujian penelitian. Skala peringkat adalah skala yang digunakan ketika suatu perilaku perlu dievaluasi pada sebuah kontinum yang dikenal dengan skala likert. (Leedy dan Ormrod, 2001).

Metode *brainstorming* yang digunakan dalam pengujian skeptisisme profesional dalam suatu tim audit ini adalah metode *Open – Ended*. Walaupun konvensional namun teknik ini dirasa lebih natural karena mengoptimalkan komunikasi *face to face* antar personal responden.

### **3.5. Tipe Desain Eksperimen**

Penulis menggunakan tipe desain eksperimen untuk menguji skeptisisme profesional dalam suatu tim audit yaitu menggunakan desain eksperimental tulen desain faktorial 2 (tipe tim audit) X 1 (Kasus Audit). Tim audit yang dimaksud adalah tim audit dengan skeptisisme profesional yang tinggi dan tim audit dengan skeptisisme profesional yang rendah dan telah diukur dengan skala Hurt (2010).

Tipe desain eksperimen ini mempunyai beberapa keunggulan. Pertama adalah membutuhkan lebih sedikit subjek penelitian. Kedua yaitu penulis dapat menguji data variabel secara bersamaan dalam suatu penelitian. Ketiga, variabel pengganggu dapat dikendalikan dengan tipe desain ini. Terakhir validitas eksternal

sebuah riset dapat ditingkatkan dengan tipe desain ini (Nahartiyo E. 2013). Berikut desain matriks eksperimen ditampilkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**

**Pengujian Tinggi (Rendahnya) Sikap Skeptisisme Profesional dalam suatu**

**Metode *Brainstorming* Tim Audit**

	<i>Brainstorming</i> Tim Audit	
	Sikap Skeptisisme Profesional Tinggi ( kode B1)	Sikap Skeptisisme Profesional Rendah (kode B2)
Kasus Audit (Kode A1)	Sel 1 (kode A1 B1)	Sel 2 (kode A1 B2)

**3.5.1. Tahapan Prosedur Eksperimen**

Pertama kali penulis melakukan *pilot – test* terhadap 9 orang auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dengan skala Hurtt (2010) dan kasus audit yang diberikan kepada responden auditor untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk evaluasi dan memberikan catatan usulan eksperimen yang akan dilakukan.

Kemudian penelitian eksperimen dilakukan dalam waktu 15 – 30 menit yang terbagi menjadi dua tahap. Pada tahap pertama menjelaskan prosedur eksperimen kepada responden. Kemudian responden menjawab pertanyaan – pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala Hurtt (2010). Skala tersebut terdiri dari tigapuluh format pertanyaan yang penulis lampirkan dalam halaman lampiran. Karakteristik skeptisisme profesional dalam Hurtt (2010) terdiri dari: *Search for knowledge, Suspension of judgement, Self – Determining , Interpersonal understanding, Self confidence, dan Questioning Mind.*

Penilaian instrumen penelitian eksperimen ini menggunakan skala likert 6 poin yang berisi: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, agak setuju, setuju dan sangat setuju. Penulis tidak menggunakan skala pertengahan agar responden tidak memilih rata – rata. Menurut Hadi (1991), bahwa modifikasi skala likert dengan tidak menggunakan skala pertengahan dimaksudkan karena terdapat beberapa alasan yang dikemukakan antara lain: agar tidak terjadi kategori jawaban arti ganda (*multi interpretable*), kemudian agar tidak menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi responden yang ragu-ragu atas isian pendapatannya. Sehingga hal ini dapat memaksimalkan informasi yang dapat dijangkau para responden.

Tahap pertama ini waktu yang dibutuhkan kurang lebih 15 – 30 menit yang bertujuan untuk memperoleh tingkat skeptisisme individu mahasiswa sebelum pengujian skeptisisme profesional dengan metode *brainstorming* tim audit. Penulis mengakumulasi jawaban responden dengan skor 0 sampai dengan 180. Skor di atas nilai tengah (median) menunjukkan tingkat skeptisisme yang tinggi sedangkan skor di bawah nilai tengah menunjukkan tingkat skeptisisme yang rendah. Mcallister, Michelle Blay, Allen. (2016), menjelaskan bahwa hasil penilaian rata-rata skeptisisme profesional penelitian sebelumnya adalah 73,56 dan standar deviasi 7,64. Hal ini tidak berbeda dengan skor rata – rata siswa dalam penelitian Hurtt (2010).

Tahap penelitian selanjutnya yaitu membagi tim audit dengan melakukan pisah batas atau *cut off* penilaian tingkat skeptisisme. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa responden dengan skor setengah dari standar deviasi di atas rata

– rata yaitu tingkat skeptisisme tinggi (McAllister, Michelle Blay, Allen., 2016). Kemudian tim audit yang sudah terbentuk diuji dengan kasus audit yang dimodifikasi agar responden mudah memahaminya. Selanjutnya responden membuat penilaian risiko secara individu dengan berpartisipasi dalam *brainstorming* tim audit. Setelah data eksperimen terkumpul, kemudian data diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23.

Pengaturan tahapan prosedur eksperimen ini dirancang agar sesuai dengan Standar Audit 240 yaitu mengenai pemahaman faktor yang menyebabkan risiko kecurangan, menyusun prosedur audit yang mungkin dilaksanakan sebagai bentuk respon auditor, dan mengkondisikan kemungkinan terjadinya kecurangan.

### **3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.6.1. Variabel Dependen**

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama sebagai penjelasan atau prediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Noor, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel dependen pada tinggi (rendahnya) penilaian risiko kecurangan laporan keuangan.

#### **3.6.2. Variabel Independen**

Sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat disebut variabel bebas atau *independence variable* (Noor, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel independen pada tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit.

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Pengujian Kuisisioner

##### 3.7.1.1. Uji validitas Data

Validitas adalah suatu tingkatan untuk mengukur karakteristik yang ada dalam fenomena di dalam penelitian (Malhotra, 2014). Menurut Comrey (1973) menyatakan bahwa suatu indikator atau item membentuk suatu konstruk atau valid, maka indikator atau item tersebut harus memuat skor yang tinggi atau nilai faktor *loading* memberikan nilai besar.

Alat ukur dikatakan valid menurut Comrey (1973), yaitu:

**Tabel 3.2.**  
**Validitas Data**

No	Nilai Faktor Loading	Kriteria
1	< 0,45	Tidak valid
2	0,45-0,55	Cukup valid
3	0,56-0,62	Valid
4	0,63-0,71	Sangat memuaskan
5	> 0,71	Memuaskan atau sangat-sangat valid atau validitas tinggi

##### 3.7.1.2. Uji Reliabilitas Data

Malhotra (2014), mendefinisikan uji reliabilitas yaitu sebuah skala atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.



Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2013) sebagai berikut:

Jika  $\alpha$  atau  $r$  hitung maka:

- a. 0,8 – 1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas diterima
- c. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

### 3.7.1.3. Uji Statistik Deskriptif Skala Hurt (2010)

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Uji deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, min, max dan standar deviasi. Uji ini akan digunakan untuk mencari *cut off* acuan batas pembagian tim audit.

### 3.7.2. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi ordinal untuk menguji  $H_1$ . Analisis regresi ordinal merupakan salah satu metode statistik yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel respon (Y) dengan lebih dari satu variabel predicator (X), dimana variabel respon berasal dari lebih dari dua kategori dan skala pengukuran bersifat tingkatan. Kesesuaian model dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Pearson*. Model yang dihasilkan dianggap sesuai jika nilai signifikansi nilainya lebih besar atau sama dengan  $\alpha$  (0,05). Penerimaan keputusan uji analisis regresi ordinal yaitu apabila signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

### 3.7.3. Pengujian Lanjutan

Dalam pengujian lanjutan, penelitian ini menguji lebih lanjut jumlah ide hasil dari *brainstorming* tim audit. Uji yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana maka data harus normal, linier dan bebas dari heteroskedastisitas.

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya apakah mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas (Siregar 2013) jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

#### 3.7.3.2. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

#### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Ghozali, (2013) menjelaskan bahwa deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.3.4. Uji Regresi Linier Sederhana**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu tinggi (rendahnya) skeptisisme profesional dalam suatu metode *brainstorming* tim audit sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X, serta penilaian tinggi (rendahnya) risiko kecurangan laporan keuangan sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu.

Analisis regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat – syarat sebagai berikut (Irianto, 2007):

- a. Sampel diambil secara random (acak)
- b. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat.
- c. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal.
- d. Persamaan tersebut hendaknya benar – benar linier.

Apabila syarat – syarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi linier sederhana tidak dapat dilanjutkan.

